

## IMPLEMENTASI PROGRAM DUTA WISATA DALAM MEMPROMOSIKAN POTENSI WISATA DI KABUPATEN TANAH DATAR

Fitra Liandi<sup>1</sup>, Syamsir<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

[<sup>1</sup>fitraliandi15@gmail.com](mailto:fitraliandi15@gmail.com), [<sup>2</sup>syamsirsaili@yahoo.com](mailto:syamsirsaili@yahoo.com)

((\*) Corresponding Author  
0852-6414-5180

### ARTICLE HISTORY

Received : 23-2-2022

Revised : 18-3-2022

Accepted : 17-4-2022

### KEYWORDS

*Implementation, Program,  
Tourism Ambassador.*

### ABSTRACT

This research is motivated by the occurrence of several problems in the Implementation of the Tourism Ambassador Program in promoting Tourism Potential in Tanah Datar Regency which is seen in the parameters of the Study in Tanah Datar Regency, which aims to determine the Work Implementation and Inhibiting Factors of the Implementation of the Tourism Ambassador Program in promoting Tourism Potential in the Regency. Flat Land. This research is a qualitative research with a descriptive approach that uses the source triangulation method. The results of the study show that the implementation of the Tourism Ambassador Program has not been optimal in promoting tourism potential in Tanah Datar Regency and there are still many inhibiting factors for the implementation of the tourism ambassador program in promoting tourism potential in Tanah Datar Regency.

*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*



### PENDAHULUAN

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata budaya yang berlimpah adalah Sumatera Barat. Dari budaya Minangkabau yang tersebar disetiap kabupatennya, khususnya kabupaten Tanah Datar merupakan daerah yang memiliki potensi wisata budaya/sejarah terbanyak dibandingkan kabupaten lainnya. Karena asal usul lahirnya suku Minangkabau berasal dari Tanah Datar yaitu Nagari Pariangan. Berikut dapat dilihat beberapa data mengenai destinasi wisata budaya yang ada di Kabupaten Tanah Datar, diantaranya sebagai berikut :

**Tabel.1.1.**  
**Objek Wisata Kabupaten Tanah Datar**

No	Nama Objek Wisata	Lokasi
1	Istano Baso Pagaruyuang	Nagari Pagaruyuang, Kecamatan Tanjung Emas
2	Batu Angkek-Angkek	Nagari Tanjuang, Kecamatan Sungayang
3	Puncak Pato	Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara
4	Ngalau Indah Pangian	Nagari Pangian, Kecamatan Lintau Buo
5	Panorama Tabek Patah	Nagari Tabek Patah, Kecamatan Salimpaung
6	Aie Angek Padang Gantiang	Nagari Padang Gantiang
7	Lembah Anai	Nagari Singgalang, Kecamatan X Koto
8	Tanjung Mutiara	Nagari Batu Taba, Kecamatan Batipuh Selatan
9	Nagari Tuo Pariangan	Nagari Pariangan
10	Batu Batikam	Nagari Limo Kaum
11	Batu Basurek	Nagari Limo Kaum
12	Pandai Sikek	Nagari Limo Kaum
13	Kincia Kamba Tigo	Nagari Simawang, Kecamatan Rambatan
14	Puncak Aua Sarumpun	Nagari III Koto, Kecamatan Rambatan
15	Pacu Jawi	Kecamatan Sungai Tarab, Limo Kaum, Rambatan dan Pariangan
16	Event Kepariwisata	Istano Baso Pagaruyuang

*Sumber: Arsip Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, 2022.*

Berdasar pada Tabel 1.1. diatas, dapat dilihat beberapa destinasi wisata budaya di Tanah Datar. Dengan adanya potensi budaya ini, diharapkan terjadinya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan untuk datang ke Tanah Datar yang akan berdampak terhadap peningkatan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan perekonomian masyarakat Tanah Datar. Dengan melihat kondisi yang menunjang dalam pengembangan wisata kebudayaan di Tanah Datar terdapat beberapa faktor permasalahan dalam pengembangan wisata Tanah Datar, diantaranya yaitu :

1. Tanah Datar masih menjadi ikon wisata yang tradisional, belum menjadi icon modern. Karena Tanah Datar lebih condong ke lahan pertanian yang luas.
2. Minimnya peran swasta dalam menginvestasikan sebagai wadah pariwisata di Tanah Datar.
3. Tidak sebandingnya antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia yang basic didalam pariwisata baik secara akademis ataupun praktis.
4. Kurangnya penyediaan anggaran yang maksimal dalam pembangunan.
5. Kualitas pemandu wisata yang masih rendah.

Dengan adanya beberapa permasalahan tentunya akan menghambat perkembangan di Tanah Datar. Salah satu solusinya adalah berkomunikasi kepada pihak-pihak dengan cara kegiatan promosi. Dalam memperkenalkan potensi wisata yang ada kepada wisatawan, selain pengelolaan tempat wisata yang baik,

dibutuhkan juga promosi yang kreatif sehingga informasi mengenai potensi wisata yang ada di Tanah Datar diterima dengan baik oleh khalayak. Hal ini bukan hanya menjadi peran Pemerintah Dinas Pariwisata, melainkan khususnya generasi muda juga memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi sebagai masyarakat Tanah Datar. Peran pemuda sebagai komunikator dalam mempromosikan sebuah daerah juga sangat dibutuhkan oleh pemerintah.

Agar terjadinya komunikasi yang efektif jika memiliki ethos (*creadibility*), daya tarik (*attractiveness*) dan kekuasaan (*power*). Diharapkan adanya kerjasama dengan pemerintah sehingga pesan yang disampaikan menimbulkan feedback dan terjadi efek persuasif Dengan adanya figur yang dapat membantu dalam mempromosikan atau memperkenalkan potensi wisata suatu daerah yaitu duta pariwisata.

Peran pemuda sebagai komunikator dalam mempromosikan sebuah daerah sangat dibutuhkan oleh pemerintah, salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata adalah mengadakan program pemilihan Duta Pariwisata yang bertujuan untuk dapat mempromosikan potensi kekayaan wisata yang ada di daerahnya. Dengan adanya figur yang mampu bekerja sama dengan dinas terkait untuk membantu mempromosikan potensi wisata suatu daerah. Sosok yang dirasa cukup mumpuni dalam mempromosikan sebuah daerah ada Duta Pariwisata. Akan dirasa memprihatinkan jika ada suatu potensi wisata yang mampu menjadi maju dan berkembang justru kurang mendapatkan perhatian dari publik maupun dari Dinas terkait. Dengan adanya pemilihan Duta Pariwisata diharapkan mampu menjadi seorang promotor untuk mempromosikan potensi wisata.

Kabupaten Tanah Datar mempunyai salah satu ikon program yaitu duta pariwisata. Duta pariwisata menjadi patner dari pemerintah yang bertujuan dalam mewujudkan visi dan misi konteks destinasi pariwisata. Hal tersebut didukung melalui Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa tugas pemerintah daerah adalah memfasilitasi dan mempromosikan destinasi wisata yang berada di wilayahnya. Sejalan dengan Undang-Undang tersebut, Tanah Datar setiap tahunnya mengadakan pemilihan duta pariwisata dari putra-putri asal yang disebut dengan Uda dan Uni Pariwisata.

Duta Pariwisata ini berada dibawah naungan Dinas Pariwisata yang berperan penting dalam memperkenalkan potensi wisata Tanah Datar kepada publik yang lebih luas. Duta wisata sendiri merupakan atraksi wisata yang bertujuan melestarikan budaya daerah, sekaligus sarana dalam pengembangan bakat dan kreativitas generasi muda dalam menjadi figur yang berperan untuk mempromosikan kekayaan seni, budaya dan pariwisata daerahnya.

Diharapkan dengan adanya ajang pemilihan duta pariwisata di setiap daerah melahirkan suatu generasi muda inovatif yang mampu menjadi promotor potensi wisata yang ada di daerahnya. Disamping itu, dengan adanya pemilihan duta pariwisata diharapkan mampu menjadi motivator dan inspirator bagi generasi milenial dalam menjalankan peran di masyarakatnya. Dalam menjalankan peran sebagai duta pariwisata Tanah Datar dibutuhkan adanya kemampuan atau skill dalam mempromosikan wisata serta berpenampilan menarik yang akan mempengaruhi massa nantinya.

Tujuan dari adanya duta pariwisata tersebut adalah untuk promosi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, sehingga menarik minat para wisata untuk menjadikan Tanah Datar sebagai tempat rekreasi. Ditarik kesimpulan bahwa ketertarikan seseorang pada sesuatu itu dipengaruhi oleh komunikator dan strategi promosi yang efektif. Jika kurangnya promosi suatu daerah, akan menyebabkan berkurangnya jumlah wisatawan yang nantinya akan berdampak kepada pembangunan hingga perekonomian daerah. Maka dari itu pentingnya urgensi duta pariwisata sebagai media dalam mempromosikan daerahnya.

Dengan adanya hal tersebut pemilihan duta pariwisata ini sesungguhnya sudah menyimpang dari tujuan awal. Banyak dari peserta yang terpilih menganggap pemilihan duta pariwisata ini sebagai ajang rutinitas mencari popularitas dan hanya akan menjadi pajangan daerah. Sesungguhnya peserta hanya memiliki beberapa pengetahuan informasi yang seadanya tentang kebudayaan dan sejarah daerahnya dari referensi yang dihafalkan selama proses pemilihan duta pariwisata tersebut. Permasalahan ini bukan hal yang mudah karena duta wisata akan menjadi ikon pariwisata Tanah Datar harus mengetahui kearah mana mereka akan bergerak. Hal tersebut merupakan permasalahan yang semestinya diselesaikan dengan mengingat pemilihan duta pariwisata menghabiskan anggaran daerah yang besar. Anggaran yang dikeluarkan tidak dimanfaatkan dengan baik, tetapi melakukan kegiatan ceremony atau event yang kurang mendukung dalam kegiatan promosi wisata dan tidak memberikan dampak yang memperlihatkan peningkatan terhadap pariwisata Tanah Datar.

Duta pariwisata yang baru muncul beberapa tahun kebelakang sehingga khalayak umum sendiri masih tabu dengan ikon tersebut. Seiring berjalannya waktu, Disparpora menyadari bahwa adanya kontribusi duta wisata akan memiliki dampak dalam kegiatan pariwisata. Jika dibiarkan terus menerus tanpa adanya kesepakatan dalam tugas putra-putri daerah akan mengakibatkan kurangnya minat generasi milenial dalam pengembangan sektor pariwisata kedepannya. Yang mana hal tersebut akan mempengaruhi dalam kegiatan promosi. Atas dasar inilah penulis mengangkat tentang bagaimana peran duta pariwisata sebagai komunikator selama masa jabatannya dalam mempromosikan potensi-potensi yang ada pada Tanah Datar dengan menggunakan strategi promosi yang efektif.

Dalam pelaksanaan program pengembangan pemasaran pariwisata oleh Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Melirik Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tanah Datar Tahun Anggaran 2020 dijelaskan bahwa Disparpora Tanah Datar melakukan berbagai macam kegiatan, yaitu pertama, koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata, kedua, pelaksanaan promosi wisata nusantara di dalam dan di luar negeri, ketiga, pelatihan pemandu wisata terpadu, keempat, event/lomba bidang kepariwisataan, kelima, pagelaran kesenian dalam dan luar negeri, keenam, fasilitasi pemilihan Uda dan Uni Duta Wisata.

Berdasarkan temuan observasi awal penulis dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya dari peserta yang terpilih menganggap pemilihan duta pariwisata ini hanya sebagai ajang rutinitas mencari popularitas, sehingga melupakan tugasnya sebagai ikon dalam promosi wisata, masih kurang berperannya atau tidak aktifnya pemanfaatan media seperti akun sosial media, majalah, website, kegiatan event dari duta pariwisata yang terpilih dalam mempromosikan potensi wisata yang ada, sehingga membuat wisata Tanah Datar belum terpromosikan secara maksimal kepada dunia nasional dan internasional, dilihat dari akun sosial media duta pariwisata tidak terdapat sama sekali kegiatan promosi pariwisata yang ada didaerahnya, justru hanya kegiatan yang meningkatkan eksistensi pribadi bagi duta wisata, masih minimnya informasi pengetahuan tentang kebudayaan dan sejarah daerah yang dimiliki peserta duta pariwisata, masih kurangnya sumber daya dalam pelaksanaan kegiatan promosi wisata dan kearifan lokal daerah diwilayah Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Masih kurangnya anggaran dan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan pemilihan duta pariwisata, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pariwisata yang ada, dan kurangnya pendampingan yang intensif kepada duta wisata sehingga bekerja tidak secara maksimal dan agar dapat menjadi pemandu promosi wisata atau sebagai promotion guide diwilayah Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif atau dapat dilihat sebagai sebuah desain pendekatan kualitatif secara deskripsi. Artinya, dalam materi pendekatan pada desain ini metode deskriptif yang merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan situasi atau kondisi yang ada dalam permasalahan yang akan diteliti yang bersifat sistematis serta akurat dengan apa yang terjadi saat sekarang ini. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana “Implementasi Program Duta Wisata Dalam Mempromosikan Potensi Wisata Di Kabupaten Tanah Datar.”. Dengan menggunakan metode ini maka peneliti dapat mendeskripsikan permasalahan yang akan diteliti secara mendalam dan menyeluruh.

Dalam kajian ini menggunakan teknik triangulasi sumber Maleong (2005) dan teknik analisis data menggunakan dasar 5 tahapan terhadap wawancara secara mendalam (*in depth interview*).

Berdasarkan uraian diatas, maka secara substansi penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelusuran, deskripsi dan analisis tentang “ Implementasi Program Duta Wisata Dalam Mempromosikan Potensi Wisata Di Kabupaten Tanah Datar.”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat dipaparkan dua fokus penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah diantaranya Implementasi Program Duta Wisata Dalam Mempromosikan Potensi Wisata Di Kabupaten Tanah Datar, dan Faktor Penghambat Implementasi Program Duta Wisata Dalam Mempromosikan Potensi Wisata Di Kabupaten Tanah Datar.

Implementasi dari Dokumen Pelaksanaan Anggaran T.A 2020 Kabupaten Tanah Datar oleh Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD), mengenai promosi wisata di Kabupaten Tanah Datar bermuara salah satunya pada pemilihan Uda dan Uni Kabupaten Tanah Datar yang lebih tepatnya bernama Duta Wisata Kabupaten Tanah Datar yang diselenggarakan setiap tahunnya guna mendorong potensi dan objek wisata daerah agar dapat dikenal secara nasional maupun mancanegara untuk menarik kunjungan maupun investasi yang akan membuat tumbuh dan berkembangnya Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat.

Berikut ini akan dijelaskan temuan-temuan yang dikaitkan dengan teori George C. Edward III dalam Nawawi (2009), yaitu *Communication* (Komunikasi), *Resources* (Sumber Daya), *Disposition* (Disposisi), dan *Bureaucratic Structure* (Struktur Birokrasi) guna mendalami hasil penelitian yaitu Implementasi Program Duta Wisata Dalam Mempromosikan Potensi Wisata Di Kabupaten Tanah Datar, diantaranya :

### 1. Implementasi Program Duta Wisata Dalam Mempromosikan Potensi Wisata Di Kabupaten Tanah Datar.

Berdasar pada pendapat dari George C. Edward III dalam Nawawi (2009), dapat dilihat beberapa hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi kebijakan khususnya Program Duta Wisata guna mempromosikan potensi wisata di Kabupaten Tanah Datar, diantaranya yaitu :

#### a. Komunikasi

Komunikasi implementasi mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian informasi komunikator kepada komunikan. Selain itu juga dalam komunikasi implementasi kebijakan terdapat tujuan dan sasaran kebijakan yang harus disampaikan kepada kelompok sasaran, hal tersebut dilakukan agar mengurangi

kesalahan dalam pelaksanaan kebijakan. Komunikasi kebijakan memiliki beberapa macam dimensi, antara lain dimensi transformasi (*transmission*), kejelasan (*clarity*) dan konsistensi (*consistency*).

Berkaitan dengan itu, ditemukan bahwa promosi wisata oleh Duta Wisata hanya dilakukan pada waktu event-event tertentu saja yang diadakan ketika ada pagelaran event atau acara yang dilaksanakan oleh, dari dan untuk Kabupaten Tanah Datar, dan target promosi yang hanya mengandalkan event dan acara di Kabupaten Tanah Datar. Hal tersebut, memperjelas ruang lingkup sasaran promosi wisata Kabupaten Tanah Datar oleh Duta Wisata sangat kecil akan dampak ataupun tujuan dari adanya program ini.

Program Duta Wisata guna Mempromosikan Potensi Wisata Di Kabupaten Tanah Datar, sejauh ini memiliki dampak yang kecil. Mengenai dampak ataupun tujuan pada program ini, terlihat dimana program tersebut hanya dimaksudkan sebagai icon kedaerahan saja di Kabupaten Tanah Datar yang dibuktikan dengan adanya beberapa potensi wisata tidak diketahui masyarakat secara luas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih belum optimlanya aspek Komunikasi yang dilakukan dalam implementasi kebijakan khususnya Program Duta Wisata guna mempromosikan potensi wisata di Kabupaten Tanah Datar.

#### **b. Sumber Daya**

Sumber daya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terlaksananya keberhasilan terhadap suatu implementasi, walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, akan tetapi apabila implementator kekurangan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan maka tidak akan berjalan dengan efektif. Sumber daya yang dapat mendukung pelaksanaan kebijakan dapat berwujud, seperti sumber daya manusia, dan sumber daya anggaran, sumber daya peralatan, sumber daya informasi dan kewenangan.

Merujuk hal itu, ditemukan bahwa ketersediaan sumber daya yang tidak teralokasi dengan baik sejak adanya penyelenggaraan program duta wisata yang berhulu dari Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun 2020, yang mana pada DPA tersebut Duta Wisata program tahunan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar guna promosi wisata daerah. Selanjutnya pada tahun 2022, hanya diakomodir langsung oleh organisasi Duta Wisata melalui pengawasan Disparpora saja dan tidak dianggarkannya dari segi pembiayaan program oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih belum optimlanya aspek Sumber Daya yang dilakukan dalam implementasi kebijakan khususnya Program Duta Wisata guna mempromosikan potensi wisata di Kabupaten Tanah Datar.

#### **c. Disposisi**

Disposisi yaitu pengetahuan (*cognition*), pemahaman dan pendalaman (*comprehension and understanding*) terhadap kebijakan, arah respon mereka apakah menerima, netral atau menolak (*acceptance, neutrality, and rejection*), intensitas terhadap kebijakan.

Merujuk hal tersebut, berdasar pada temuan menjelaskan pemahaman program Duta Wisata di Kabupaten Tanah Datar memiliki citra sebagai ajang permodelan dan kecantikan pada pandangan masyarakat Kabupaten Tanah Datar pada umumnya. Sehingga tidak sesuai dengan dasar dan tujuan program ini diadakan, yakni sebagai sarana membantu promosi wisata daerah di Kabupaten Tanah Datar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih belum optimalnya aspek Disposisi yang dilakukan dalam implementasi kebijakan khususnya Program Duta Wisata guna mempromosikan potensi wisata di Kabupaten Tanah Datar.

#### **d. Struktur Birokrasi**

Struktur birokrasi merupakan suatu badan yang paling sering terlibat dalam implementasi kebijakan secara keseluruhan. Struktur Organisasi yang bertugas melaksanakan kebijakan memiliki pengaruh besar terhadap pelaksanaan kebijakan. Dalam struktur birokrasi terdapat dua hal penting yang mempengaruhinya salah satunya yaitu aspek struktur birokrasi yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar (*standard operating procedures* atau SOP).

Merujuk hal tersebut, dilihat berdasar pada temuan dirasa masih belum cukup maksimalnya program Duta Wisata dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar yang hanya bersifat sebagai pengawas, namun tidak menentukan aspek SOP dan tata kinerja terperinci sehingga belum adanya aturan pendukung yang dapat menguatkan kejelasan tujuan program Duta Wisata sebagai program tahunan daerah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih belum optimalnya aspek Struktur Birokrasi yang dilakukan dalam implementasi kebijakan khususnya Program Duta Wisata guna mempromosikan potensi wisata di Kabupaten Tanah Datar.

## **2. Faktor Penghambat Implementasi Program Duta Wisata Dalam Mempromosikan Potensi Wisata Di Kabupaten Tanah Datar.**

Berdasar pada pendapat dari George C. Edward III dalam Nawawi (2009), dapat dilihat beberapa hal yang dapat menghambat implementasi kebijakan khususnya Program Duta Wisata guna mempromosikan potensi wisata di Kabupaten Tanah Datar, diantaranya yaitu :

#### **a. Komunikasi**

Komunikasi implementasi mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian informasi komunikator kepada komunikan. Selain itu juga dalam komunikasi implementasi kebijakan terdapat tujuan dan sasaran kebijakan yang harus disampaikan kepada kelompok sasaran, hal tersebut dilakukan agar mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan kebijakan. Komunikasi kebijakan memiliki beberapa macam dimensi, antara lain dimensi transformasi (*transmission*), kejelasan (*clarity*) dan konsistensi (*consistency*).

Berkaitan dengan itu, ditemukan penghambat dari segi komunikasi yaitu ruang lingkup sasaran promosi wisata Kabupaten Tanah Datar oleh Duta Wisata sangat kecil, dimana bergantung pada acara yang diadakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar saja.

#### **b. Sumber Daya**

Sumber daya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terlaksananya keberhasilan terhadap suatu implementasi, walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, akan tetapi apabila implementator kekurangan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan maka tidak akan berjalan dengan efektif. Sumber daya yang dapat mendukung pelaksanaan kebijakan dapat berwujud, seperti sumber daya manusia, dan sumber daya anggaran, sumber daya peralatan, sumber daya informasi dan kewenangan.

Merujuk hal itu, ditemukan penghambat dalam aspek Sumber Daya yakni adalah tidak dianggarkannya dari segi pembiayaan program Duta Wisata oleh Pemerintah Daerah menjadi salah

satu penghambat implementasi program terhadap promosi wisata di Kabupaten Tanah Datar, dan masih kurangnya tenaga pendukung seperti fasilitas dan lain-lain.

**c. Disposisi**

Disposisi yaitu pengetahuan (*cognition*), pemahaman dan pendalaman (*comprehension and understanding*) terhadap kebijakan, arah respon mereka apakah menerima, netral atau menolak (*acceptance, neutrality, and rejection*), intensitas terhadap kebijakan.

Merujuk hal tersebut, penghambat dalam aspek Disposisi yakni adalah kurangnya sosialisasi mengenai guna dan tujuan program Duta Wisata, sehingga program ini memiliki citra sebagai ajang permodelan dan kecantikan pada pandangan masyarakat Kabupaten Tanah Datar pada umumnya.

**d. Struktur Birokrasi**

Struktur birokrasi merupakan suatu badan yang paling sering terlibat dalam implementasi kebijakan secara keseluruhan. Struktur Organisasi yang bertugas melaksanakan kebijakan memiliki pengaruh besar terhadap pelaksanaan kebijakan. Dalam struktur birokrasi terdapat dua hal penting yang mempengaruhinya salah satunya yaitu aspek struktur birokrasi yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar (*standard operating procedures* atau SOP).

Merujuk hal tersebut, penghambat dalam aspek Struktur Birokrasi yakni adalah masih belum jelasnya ketentuan SOP dan masih kurangnya dasar kebijakan guna menguatkan program yang digagas secara tahunan di Kabupaten Tanah Datar yang seharusnya diatur Disparpora Kabupaten Tanah Datar.

## PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang penulis sudah lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Program Duta Wisata Dalam Mempromosikan Potensi Wisata Di Kabupaten Tanah Datar dirasa belum cukup optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa hal, diantaranya :
  - a. **Pertama**, promosi wisata oleh Duta Wisata hanya dilakukan pada waktu event-event tertentu saja yang diadakan ketika ada pagelaran event atau acara yang dilaksanakan oleh, dari dan untuk Kabupaten Tanah Datar, dan target promosi yang hanya mengandalkan event dan acara di Kabupaten Tanah Datar. Hal tersebut, memperjelas ruang lingkup sasaran promosi wisata Kabupaten Tanah Datar oleh Duta Wisata sangat kecil akan dampak ataupun tujuan dari adanya program ini. Dan Mengenai dampak ataupun tujuan pada program ini, terlihat dimana program tersebut hanya dimaksudkan sebagai icon kedaerahan saja di Kabupaten Tanah Datar yang dibuktikan dengan adanya beberapa potensi wisata tidak diketahui masyarakat secara luas.
  - b. **Kedua**, ketersediaan sumber daya yang tidak teralokasi dengan baik sejak adanya penyelenggaraan program duta wisata yang berhulu dari Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun 2020, yang mana pada DPA tersebut Duta Wisata program tahunan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar guna promosi wisata daerah. Selanjutnya pada tahun 2022, hanya diakomodir langsung oleh organisasi Duta Wisata melalui pengawasan Disparpora saja dan tidak dianggarkannya dari segi pembiayaan program oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar.

- c. **Ketiga**, program Duta Wisata di Kabupaten Tanah Datar memiliki citra sebagai ajang permodelan dan kecantikan pada pandangan masyarakat Kabupaten Tanah Datar pada umumnya. Sehingga tidak sesuai dengan dasar dan tujuan program ini diadakan, yakni sebagai sarana membantu promosi wisata daerah di Kabupaten Tanah Datar.
  - d. **Keempat**, belum cukup maksimalnya program Duta Wisata dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar yang hanya bersifat sebagai pengawas, namun tidak menentukan aspek SOP dan tata kinerja terperinci sehingga belum adanya aturan pendukung yang dapat menguatkan kejelasan tujuan program Duta Wisata sebagai program tahunan daerah.
2. Dalam implementasi Program Duta Wisata Dalam Mempromosikan Potensi Wisata Di Kabupaten Tanah Datar yang dikatakan belum cukup optimal dipengaruhi oleh beberapa hal yang menjadi faktor penghambatnya, yang dapat dilihat yaitu :
- a. **Pertama**, ruang lingkup sasaran promosi wisata Kabupaten Tanah Datar oleh Duta Wisata sangat kecil, dimana bergantung pada acara yang diadakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar saja.
  - b. **Kedua**, tidak dianggarkannya dari segi pembiayaan program Duta Wisata oleh Pemerintah Daerah menjadi salah satu penghambat implementasi program terhadap promosi wisata di Kabupaten Tanah Datar, dan masih kurangnya tenaga pendukung seperti fasilitas dan lain-lain.
  - c. **Ketiga**, kurangnya sosialisasi mengenai guna dan tujuan program Duta Wisata, sehingga program ini memiliki citra sebagai ajang permodelan dan kecantikan pada pandangan masyarakat Kabupaten Tanah Datar pada umumnya.  
**Keempat**, masih belum jelasnya ketentuan SOP dan masih kurangnya dasar kebijakan guna menguatkan program yang digagas secara tahunan di Kabupaten Tanah Datar yang seharusnya diatur Disparpora Kabupaten Tanah Datar.

## B. REKOMENDASI

Ada beberapa rekomendasi untuk Program Duta Wisata Dalam Mempromosikan Potensi Wisata Di Kabupaten Tanah Datar, diantaranya yaitu :

- 1) Pemerintahan Daerah dan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar diharapkan dapat memiliki aturan yang jelas dan mengikat baik dalam merumuskan dan menggiatkan program Duta Wisata di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat.
- 2) Pemerintahan Daerah dan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar diharapkan dapat memperluas wilayah dan pola kinerja duta wisata dalam mempromosikan potensi wisata di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat.
- 3) Pemerintahan Daerah dan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar diharapkan dapat menyediakan sumber daya pendukung dan penganggaran terhadap program duta wisata dalam mempromosikan potensi wisata di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat.
- 4)

## DAFTAR PUSTAKA

Arsip Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, 2022.

Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tanah Datar Tahun Anggaran, 2020.

Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.  
Nawawi, Ismail. 2009. *Perilaku Administrasi Kajian, Teori dan Praktis*. ITSPers : Surabaya.  
Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.